

Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas Yang Terdaftar di BEJ (Studi Kasus PT. Aneka Gas Industri Tbk)

Dian Indah Sari¹, Slamet Maryoso²

¹ Universitas BSI Jakarta
e-mail: dian.dhr@bsi.ac.id

² Universitas BSI Jakarta
e-mail: slamet.sey@bsi.ac.id

(Sari & Maryoso, 2019)

Sari, D. I., & Maryoso, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Industri Gas Yang Terdaftar di BEJ (Studi Kasus PT. Aneka Gas Industri Tbk). *Moneter*, 6(2), 45 sd 52.

Abstract - To find out the financial performance of PT. Aneka Gas Industri Tbk uses liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios for the period of 2016-2018 the purpose of this study. The research design used in this study is descriptive quantitative, namely data obtained from the sample population of the study and analyzed according to the statistical method used and then interpreted. From the discussion above it can be concluded that PT. Aneka Gas Industri Tbk The company requires ratio analysis such as liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios to provide an overview of the company's ability to pay debts, the ability to pay debts guaranteed by assets owned and the ability to obtain profits. Based on the calculation of the liquidity ratio, it can be said that the cash held by PT. Aneka Gas Industri Tbk has not been able to pay short-term debt. From the results of calculations using solvability ratios it can be said that companies are able to pay debts guaranteed by assets owned. The results of calculations with profitability ratios can be said that the company has not been able to obtain profits. Based on the calculation results, it can be concluded that the financial performance of PT. Aneka Gas Industri Tbk does not mean that the company has not been able to manage finances well. This can be seen from the liquidity ratio that has decreased, the solvency ratio has increased and the profitability ratio has decreased.

Keywords: Ratio, Analysis, Performance, Finance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia termasuk ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan yang pesat.

Indonesia mempunyai beberapa perusahaan industri terutama perusahaan yang bergerak di bidang gas. Didunia industri terutama perusahaan yang bergerak di bidang gas terjadi persaingan pesat. Perusahaan yang mampu bertahan yaitu perusahaan yang mampu memperoleh laba dan mampu membayar hutang. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memperoleh keuntungan dan mampu membayar hutang tetapi tidak semua perusahaan mampu memperoleh laba dan mampu membayar hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik

dan perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan.

PT. Aneka Gas Industri Tbk adalah perusahaan industri gas pertama di Indonesia. Bisnis utama perusahaan yaitu memasok gas industri seperti gas udara (oksigen, nitrogen, argon), gas sintetis. PT. Aneka Gas Industri Tbk mempunyai laporan keuangan yang cukup baik tetapi manajemen perusahaan tidak memiliki alat analisis untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, untuk menilai kemampuan membayar utang dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Alat analisis tersebut yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas periode 2016-2018.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014)

Tujuan umum laporan keuangan menurut (Sadeli, Lili, 2014) antara lain :

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan, kewajiban.
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Menurut (Kasmir, 2010) Analisis laporan keuangan perlu dilakukan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dimengerti oleh berbagai pihak. Hasil dari analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2010) adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

2. Analisis Laporan Keuangan

Sedangkan menurut (Kasmir, 2010) “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Dan menurut

(Murhadi, 2015) “analisa rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya”.

3. Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) menurut (Kasmir, 2010).

Tujuan dan manfaat hasil dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2010) antara lain :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- e. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- f. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2010) yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Menurut (Kasmir, 2010) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). (Kasmir, 2010)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2010)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. (Kasmir, 2010)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja (Inventory to Net Working Capital).

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar menurut (Kasmir, 2010).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harta Lancar} - \text{Hutang}}$$

Tabel 1. Hasil Pengukuran Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standard Industri
1	Current Ratio	2 kali (200 %)
2	Quick Ratio	1,5 kali (150 %)
3	Cash Ratio	50%
4	Cash turn over	10%
5	Inventory to net working capital	12%

Sumber: Kasmir (2014)

f. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang menurut (Kasmir, 2010).

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas menurut (Kasmir, 2010) yaitu :

1) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva menurut (Kasmir, 2010).

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pemilik menurut (Kasmir, 2014). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan menurut (Kasmir, 2010).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt to equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan menurut (Kasmir, 2010).

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Equity}}$$

4) Times Interest Earned

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga menurut (Kasmir, 2010).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tabel 2. Hasil Pengukuran Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standard Industri
1	Debt to asset ratio	35%
2	Debt to equity	90%
3	Long term debt to equity ratio (LTDtER)	10 kali
4	Times interes earned	10 kali
5	Fixed charge coverage	10 kali

Sumber: Kasmir (2014)

g. Rasio Profitabilitas

Lebih lanjut menurut (Kasmir, 2010) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas menurut (Kasmir, 2010) yaitu :

1) Profit Margin on Sales

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan menurut (Kasmir, 2010). Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin , yaitu sebagai berikut :

a) Gross Profit Margin dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Gross Profit margin merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan menurut (Fahmi, 2013)

b) Net Profit Margin dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

Net Profit margin merupakan salah satu rasio

yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan menurut (Fahmi, 2013). Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih menurut (Fahmi, 2013).

2) **Return On Investment (ROI)**

Menurut (Munawir, 2014) adalah teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

3) **Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal) menurut (Kasmir, 2010).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4) **Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)**

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham menurut (Kasmir, 2010).

$$\text{Laba/lbr Shm} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Tabel 3
Hasil Pengukuran Kinerja Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standard Industri
1	Net Profit margin	20%
2	Return on investment	30%
3	Return on Equity	40%
4	Fixed asset turn over	5 kali
5	Total asset turn over	2 kali

Sumber: Kasmir (2014)

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan mengintreprestasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Studi pustaka yaitu memperoleh data yang berhubungan dengan judul penelitian melalui laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk seperti neraca, laporan laba rugi serta buku dan jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2016-2019 di www.idx.co.id.

3. Metode dan Teknik Analisis

Metode dan Teknik Analisis digunakan dalam penelitian adalah analisis laporan keuangan yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi (Hery, 2016). Analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 4. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)
	(1)	(2)	(3) = (1) : (2)
2016	1.479.828	1.312.711	1,13 kali
2017	1.526.964	1.014.745	1,50 kali
2018	1.585.943	1.297.840	1,22 kali

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan, PT Aneka Gas Industri Tbk memiliki rasio lancar cukup baik karena mengalami peningkatan walaupun mengalami penurunan kembali. Rasio lancar tahun 2016 sebesar 1,13 kali, tahun 2017 sebesar 1,50 kali dan tahun 2018 sebesar 1,22 kali. Tahun 2016 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 1,13 aktiva lancar. Tahun 2017 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 1,50 aktiva lancar. Tahun 2018 sebesar Rp 1,50 dan tahun 2018 sebesar Rp 1,22.

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 5. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Ta Hun	Aktiva Lancar (Rp)	Perse diaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat (Rp)
--------	--------------------	------------------	--------------------	------------------

	(1)	(2)	(3)	(4) = (1)- (2)/(3)
2016	1.479.828	295.680	1.312.711	0,90 kali
2017	1.526.964	384.607	1.014.745	1,13 kali
2018	1.585.943	455.625	1.297.840	0,87 kali

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan, PT Aneka Gas Industri Tbk memiliki rasio cepat cukup baik karena mengalami peningkatan walaupun mengalami penurunan kembali. Rasio cepat tahun 2016 sebesar 0,90 kali, tahun 2017 sebesar 1,13 kali dan tahun 2018 sebesar 0,87 kali. Tahun 2016 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 0,90 aktiva. Tahun 2017 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 1,13 aktiva dan tahun 2018 Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp 0,87 aktiva.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 6. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Ta Hun	Kas (Rp) (1)	Bank (Rp) (2)	Hutang Lancar (Rp) (3)	Rasio Kas (Rp) (4) = (1)+(2)/(3)
2016	390.381	80.025	1.312.711	0,36 kali
2017	344.351	80.025	1.014.745	0,42 kali
2018	284.472	80.025	1.297.840	0,28 kali

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan, PT. Aneka Gas Industri Tbk mempunyai rasio kas kurang baik karena untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan harus menjual sebagian aktiva lancar. Rasio kas tahun 2016 sebesar 0,36 kali, tahun 2017 sebesar 0,42 kali dan tahun 2018 sebesar 0,28 kali. Tahun 2016 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 0,36. Tahun 2017 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 0,42. Tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan kas sebesar Rp 0,28.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel 7. Rasio Perputaran Kas

<i>(Cash Turn Over)</i>				
Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (1)	Modal Kerja Bersih (Rp) (2)	Rasio Perputaran Kas (%)Rasio (3) = (1) : (2)	Lancar
2016	1.651.136	1.312.711	0,60 kali	
2017	1.838.417	1.014.745	0,55 kali	
2018	2.073.258	1.297.840	0,66 kali	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil perhitungan, PT. Aneka Gas Industri Tbk mempunyai rasio perputaran kas cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahun. Rasio Perputaran kas 2016 sebesar 0,60 kali, tahun 2017 sebesar 0,55 kali, tahun 2018 sebesar 0,66 kali. Tahun 2016 setiap Rp 1 modal kerja dijamin oleh Rp 0,60 penjualan bersih. Tahun 2017 setiap Rp 1 modal kerja dijamin oleh Rp 0,60 penjualan bersih. Tahun 2018 setiap Rp 1 modal kerja dijamin oleh Rp 0,66 penjualan bersih.

5. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja (*Inventory to Net Working Capital*).

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harta Lancar} - \text{Hutang}}$$

Tabel 8. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja (*Inventory to Net Working Capital*)

Ta Hun	Perse diaan (Rp) (1)	Harta Lancar (Rp) (2)	Hutang (Rp) (3)	Rasio Cepat (Rp) (4) = (1)- (2)/(3)
2016	295.680	1.479.828	1.312.711	1,77 kali
2017	384.607	1.526.964	1.014.745	0,75 kali
2018	455.625	1.585.943	1.297.840	1,58 kali

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil perhitungan, PT. Aneka Gas Industri Tbk mempunyai rasio perputaran persediaan yang mengalami penurunan dan peningkatan. Rasio perputaran persediaan cukup baik. Rasio perputaran persediaan tahun 2016 sebesar 1,77 kali, tahun 2017 sebesar 0,75 kali dan tahun 2018 sebesar 1,58 kali. Tahun 2017 rasio perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 0,02 kali. Tahun 2018 rasio persediaan mengalami peningkatan sebesar 0,83 kali.

B. Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 9. Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva (Rp)	Hasil Debt To Asset Rasio
-------	--------------	----------------------	---------------------------

	(Rp) (1)	(2)	(%) (3) = (1) : (2)
2016	1.312.711	5.847.722	0,22
2017	1.014.745	6.403.543	0,16
2018	1.297.840	6.647.755	0,20

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio selama tiga tahun dari tahun 2016 sebesar 22 %, tahun 2017 sebesar 16 % dan tahun 2018 sebesar 20 %. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan mampu untuk menutupi utang perusahaan. Artinya utang perusahaan dapat dibiayai oleh aktiva perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Tabel 10. Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Hasil Debt To Equity Ratio (%) (3) = (1) : (2)
2016	1.312.711	2.760.840	0,48
2017	1.014.745	3.358.010	0,30
2018	1.297.840	3.147.792	0,41

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil dari perhitungan Debt to Equity Ratio dari tahun 2016 sebesar 48 %, tahun 2017 sebesar 30 % dan tahun 2018 sebesar 41 %. Dapat disimpulkan bahwa selama tiga tahun perusahaan mampu membayar utang yang dibiayai dengan modal sendiri. Artinya modal yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan.

3. Long Term to Equity Ratio

$$\text{Long Term to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 11. Hasil Long Term to Equity Ratio

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Hasil Debt To Equity Ratio (%) (3) = (1) : (2)
2016	1.774.171	2.760.840	0,64
2017	2.030.788	3.358.010	0,60
2018	2.202.123	3.147.792	0,70

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari perhitungan Long Term to Equity Ratio diperoleh tahun 2016 sebesar 64 % , tahu 2017 sebesar 60 %, tahun 2018 sebesar 70 %. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka panjang dengan jaminan modal sendiri. Artinya modal yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk melunasi hutang jangka panjang.

C. Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin on Sales

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 12. Profit Margin on Sales

Ta Hun	Penjualan Bersih (Rp) (1)	Harga Pokok Penjualan (Rp) (2)	Penjualan (Rp) (3)	Hasil Profit Margin on Sales (Rp) (4) = (1)-(2)/(3)
2016	1.651.136	887.573	1.651.136	0,46
2017	1.838.417	996.821	1.838.417	0,46
2018	2.073.258	1.133.400	2.073.258	0,45

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan Profit Margin on Sales selama tiga tahun cenderung stabil, tahun 2016 sebesar 46 %, tahun 2017 sebesar 46 %, tahun 2018 sebesar 45 %. Dapat disimpulkan bahwa selama tiga tahun penjualan yang dimiliki perusahaan sebanding dengan harga pokok penjualan. Hal ini dapat dilihat bahwa margin yang dimiliki perusahaan yang berada diatas standar industri. Artinya bahwa Profit Margin on Sales dapat dikatakan baik.

2. Net profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 13. Net profit Margin

Ta Hun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Penjualan Bersih (Rp) (3)	Hasil Net profit Margin (Rp) (4) = (1)+(2)/(3)
2016	72.744	1.651.136	0,04
2017	594.670	1.838.417	0,32
2018	118.462	2.073.258	0,06

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari perhitungan Net Profit Margin selama tiga tahun mengalami pasang surut, tahun 2016 sebesar 4 % , tahun 2017 sebesar 32 %, tahun 2018 sebesar 6 %. Tahun 2016 nilai rasio Net Profit Margin perusahaan belum memenuhi standar industri, tahun 2017 memenuhi standar industri dan tahun 2018 nilai rasio belum memenuhi standar industri. Tahun 2016 dan tahun 2018 perusahaan belum dapat menghasilkan laba bersih yang baik. Dapat disimpulkan bahwa PT. Aneka Gas Industri Tbk cukup baik dalam menghasilkan keuntungan.

3. Return on Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Tabel 14. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Total Ekuitas (Rp) (2)	Hasil Return on Equity (%) (3) = (1) : (2)
2016	72.744	2.760.840	0,03

2017	594.670	3.358.010	0.11
2018	118.462	3.147.792	0.04

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari perhitungan Net Profit Margin selama tiga tahun mengalami pasang surut, tahun 2016 sebesar 3 %, tahun 2017 sebesar 11 %, tahun 2018 sebesar 4 %. Dapat disimpulkan bahwa rasio Net Profit Margin PT. Aneka Gas Industri Tbk kurang baik karena berada dibawah standar industri.

Tabel 15. Kondisi dan Posisi Perusahaan

JENIS RASIO	2016	2017	2018	STANDAR INDUSTRI
RASIO LIKUIDITAS				
Current Ratio	1,13 kali	1,50 kali	1,22 kali	2 kali
Quick Ratio	0,90 kali	1,13 kali	0,87 Kali	1,5 kali
Cash Ratio	36%	42%	28%	50 %
Cash Turn Over	60%	55%	66%	10 %
Inventory to NWC	177%	75%	158%	12 %
RASIO SOLVABILITAS				
Debt to Asset Ratio	22 %	16 %	20 %	35 %
Debt to Equity Ratio	48 %	30 %	41 %	80 %
Long Term to Equity Ratio	64 %	60 %	70 %	-
RASIO RENTABILITAS				
Profit Margin on Sales	46 %	46 %	45 %	30 %
Net profit Margin	4 %	32 %	6 %	20 %
Return on Equity	3 %	11 %	4 %	40 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 16. Kondisi dan Posisi Perusahaan

JENIS RASIO	2016	2017	2018
RASIO LIKUIDITAS			
Current Ratio	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Quick Ratio	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Cash Ratio	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Cash Turn Over	Baik	Baik	Baik
Inventory to NWC	Baik	Baik	Baik
RASIO SOLVABILITAS			
Debt to Asset Ratio	Baik	Baik	Baik

Debt to Equity Ratio	Baik	Baik	Baik
Long Term to Equity Ratio	Baik	Baik	Baik
RASIO RENTABILITAS			
Profit Margin on Sales	Baik	Baik	Baik
Net profit Margin	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
Return on Equity	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas menunjukkan bahwa PT. Aneka Gas Industri Tbk belum baik dalam meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan.

Dari Hasil perhitungan rasio likuiditas perusahaan selama tiga tahun berada dibawah standar industri. Current Ratio 2016 sebesar 1,13 kali, 2017 sebesar 1,50 kali, 2018 sebesar 1,22 kali. Artinya perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, dapat dikatakan Current Ratio perusahaan kurang baik. Quick Ratio 2016 sebesar 0,90 kali, 2017 sebesar 1,13 kali, 2018 sebesar 0,87 Kali. Perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan menggunakan aktiva yang sudah dikurangi persediaan, jadi Quick Ratio perusahaan kurang baik. Cash Ratio 2016 sebesar 36 %, 2017 sebesar 42%, 2018 sebesar 28%, Artinya perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan kas dan bank yang dimiliki, jadi Cash Ratio perusahaan kurang baik. Cash Turn Over 2016 sebesar 60%, 2017 sebesar 55%, 2018 sebesar 66%. Artinya perusahaan dapat membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, dapat dikatakan bahwa Cash Turn Over baik. Inventory to NWC 2016 sebesar 177% 2017 sebesar 75%, 2018 sebesar 158%, Artinya modal kerja yang dimiliki perusahaan mampu dibiayai dengan persediaan yang dimiliki, jadi untuk Inventory to NWC perusahaan baik.

Hasil perhitungan menggunakan rasio solvabilitas perusahaan selama tiga tahun berada diatas standar industri. Debt to Asset Ratio 2016 sebesar 22 %, 2017 sebesar 16 %, 2018 sebesar 20 % . Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa total aktiva lebih besar daripada total utang sehingga Debt to Asset Ratio perusahaan baik. Debt to Equity Ratio 2016 sebesar 48 %, 2017 sebesar 30 %, 2018 sebesar 41 % . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa modal lebih besar daripada total utang jadi Debt to Equity Ratio perusahaan baik. Long Term to Equity Ratio 2016 sebesar 64 %, 2017 sebesar 60 %, 2018 sebesar 70 % . Dari perhitungan diperoleh bahwa modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin utang jangka panjang sehingga Long Term to Equity Ratio perusahaan baik.

Hasil perhitungan rasio rentabilitas perusahaan selama tiga tahun berada dibawah standar industri. Profit Margin on Sales 2016 sebesar 46 %, 2017 sebesar 46

%, 2018 sebesar 45 %. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa perusahaan mampu memperoleh laba jadi untuk Profit Margin on Sales perusahaan baik. Net profit Margin 2016 sebesar 4 %, 2017 sebesar 32 %, 2018 sebesar 6 %. Dari hasil perhitungan selama tiga tahun perusahaan nilai Net profit Margin perusahaan berada dibawah standar industry sehingga Net profit Margin perusahaan kurang baik. Return on Equity 2016 sebesar 3 %, 2017 sebesar 11 %, 2018 sebesar 4 %. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai Return on Equity berada dibawah standar industry sehingga untuk Return on Equity perusahaan kurang baik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sipahelut.C.R, 2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016) bahwa Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 bervariasi ada yang diatas rata-rata industri sejenis dan dibawah rata-rata industri sejenis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kaunang, 2013) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. Jurnal EMBA Vol 1 No.4 Desember, pp 1993-2003 3 bahwa Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, banyak mengalami penurunan hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik.

KESIMPULAN

1. PT. Aneka Gas Industri Tbk Perusahaan membutuhkan analisa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang, kemampuan dalam membayar utang yang dijamin dengan aktiva yang dimiliki dan kemampuan dalam memperoleh laba.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa kas yang dimiliki PT. Aneka Gas Industri Tbk belum mampu membayar utang jangka pendek. Dari hasil perhitungan menggunakan rasio solvabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar utang yang dijamin dengan aktiva yang dimiliki. Hasil perhitungan dengan rasio rentabilitas dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu dalam memperoleh laba.
3. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk belum baik artinya

perusahaan belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas yang mengalami penurunan, rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan dan rasio rentabilitas yang mengalami penurunan.

4. Disarankan agar PT. Aneka Gas Industri Tbk dapat menerapkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas dalam menjalankan operasional perusahaan supaya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
5. Disarankan untuk peneliti selanjutnya jika akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan agar dapat menambahkan jumlah perusahaan yang diteliti supaya dapat membandingkan diantara beberapa perusahaan yang sejenis.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA, Vol 1 No.4*, 1993–2003. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3407/2950>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba.
- Sadeli, Lili, M. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sipahelut.C.R, S. M. dan R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016). *Jurnal EMBA, Vol 3 No.3*, 4424–4434. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18641/18160>

PROFIL PENULIS

DIAN INDAH SARI, SE.AK,MM Memperoleh gelar SE.AK dari (UNSRI) Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, lulus tahun 2000. Memperoleh gelas MM dari Pascasarjana Jurusan Manajemen Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2014. Saat ini bekerja sebagai Dosen di Universitas BSI Jakarta.